

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Prawoto

Desa Prawoto merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dengan jumlah penduduk kurang lebih dua belas ribu jiwa¹. Desa ini terletak dipojok selatan barat kabupaten pati yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Grobogan dan juga Kabupaten Kudus, letak geografis Desa Prawoto berada di lereng pegunungan kapur kendeng. Oleh sebab itu, dengan letak di area lereng pegunungan mata pencaharian sebagian besar masyarakat Prawoto sebagai petani tegalan dan juga petani sawah, luas sawah lebih dominan dibandingkan dengan luas area tegalan karena jika ditarik mundur area persawahan Desa Prawoto adalah rawa, jadi tidak heran perekonomian masyarakat Desa Prawoto sebagian besar dihasilkan dari hasil panen.²

Desa Prawoto memiliki tiga belas Dukuh yaitu : Dukuh Sewunegaran, Dukuh Domasan, Dukuh Klantangan, Dukuh Perangan, Dukuh Ngelmbur, Dukuh Sawahan, Dukuh Grobog, Dukuh Prambatan, Dukuh Karang Tandan, dukuh Gadu, Dukuh Sulodoro, Dukuh Gesik dan Dukuh Nglumpit. Tak heran jika penduduk Desa Prawoto mencapai hampir dua belas ribu jiwa,

Selain itu di Desa Prawoto keaslian alamnya masih terjaga, sumber mata air sangat berlimpah dan terhitung kurang lebih ada tujuh sumber mata air di tempat yang berbeda. Sehingga masyarakat Desa Parwoto jika musim kemarau tidak merasakan kekeringan, meskipun masih ada beberapa warga yang terkendala masalah air karena jaraknya yang jauh dari sumber mata air yang tersedia oleh alam.³

Terdapat juga fasilitas pendidikan, Desa Prawoto mempunyai beberapa lembaga pendidikan yang berdiri, salah satunya adalah Yayasan Sunan Prawoto. Yayasan Sunan Prawoto menaungi mulai dari TK sampai MA dan TPQ mulai TK sampai Wustho. Selain Yayasan Sunan Prawoto ada juga sekolah Negeri seperti SDN 01, SDN 02 dan SDN 03 ada juga SMP,

¹ Dikutip dari profil desa Prawoto Kecamatan Sukoilo Kabupaten Pati pada tanggal 1 Maret 2024

² Observasi penulis pada tanggal 26 Februari 2024

³ Observasi penulis pada tanggal 26 Februari 2024

selain sekolah-sekolah formal ada juga Pondok Pesantren, terdapat dua Pesantren yaitu Pesantren Miftakhul Khoir dan Pesantren Ushulul Qur'an. Oleh karena itu masyarakat Desa Prawoto tergolong mudah dan tidak bingung menempatkan anaknya di sekolah mana saja yang di inginkan.⁴

Desa prawoto juga sering dikunjungi oleh masyarakat luar daerah untuk berwisata religi yakni berziarah ke makam Sunan Prawoto, tidak sedikit yang berziarah ke makam Sunan Prawoto pada saat haul makam dengan dibarengi pawai arak-arakan untuk memperingati Haul Sunan Prawoto. Keseluruhan masyarakat Desa Prawoto bearagama Islam dan sangat menjunjung nilai-nilai Islam seperti Maulidan, Tasyakuran, Hajatan, Tahlilan, Bancaan dan lain sebagainya, Desa Prawoto juga masih kental dengan tradisi seperti tradisi mitoni atau tujuh bulanan, sedekah bumi, rejeban atau rajabiahn, kupatan, suronan, bancaan lengkur dan masih banyak tradisi yang lainnya.⁵

Dengan demikian Desa Prawoto merupakan desa yang dapat dikatakan desa yang kaya akan sumber alam, tradisi dan budaya serta beberapa makam wali. Tak heran jika Desa Prawoto merupakan salah satu desa yang menjadi tempat destinasi bagi para pengunjung dari desa-desa lain.

2. Biografi Simbah Kholifah

Simbah Khlifah mempunyai nama asli mbah *Klipo* atau mbah *Cinde*, keturunan dari Adipati Tuban. Mbah Kholifah adalah tokoh agama Islam di area Desa Prawoto bagian bawah yaitu dukuh Gadu, Gesik dan Sulodoro⁶. Mbah Khalifah oleh masyarakat terdahulu dikenal sebagai mbah *Klipo*, *Klipo* berasal dari kata Khalifah yang diplesetkan menjadi Klipo karena masyarakat jawa suka dengan pengucapan yang mudah sehingga nama Khalifah berubah menjadi *Klipo* sedangkan nama *Cinde* berasal dari masyarakat luar yang beriyadhoh dimakam mbah Khalifah kemudian melihat slendang yang terbang di atas makam, dari peristiwa tersebut sehingga muncul nama mbah *Cinde*, *Cinde* adalah slendang.⁷

⁴ Observasi penulis pada tanggal 26 Februari 2024

⁵ Observasi penulis pada tanggal 26 Februari 2024

⁶ Mbah Mokhammad, wawancara penulis, 29 Februari 2024

⁷ Mbah Sudarman, wawancara penulis, 29 Februari 2024

Mbah khalifah merupakan seorang ulama yang sederhana, kesederhanaanya dibuktikan dengan makanan kesukaan beliau yaitu ikan gabus dengan nasi, garam dan cabai merah, pada saat itu ikan gabus sangat mudah di dapatkan di sekitar area persawahan jadi tidak heran ikan gabus merupakan makan kesukaan mbah Khalifah. oleh karena itu tradisi lengkur karomah yang diturun temurunkan oleh masyarakat terdahulu merupakan ikan gabus yang dilengkungkan atau dtali kepala dengan ekornya sehingga membentuk lingkaran.⁸

Selain kepribadiannya yang sederhana mbah khalifah juga merupakan ulama yang tidak lepas dari berdzikir kepada Allah SWT. Beliau sangat khusu saat berdzikir sehingga kepalanya sampai menyentuh kaki, hal ini merupakan fenomena yang jarang terjadi pada masyarakat umum sehingga kata lengkur juga diambil dari kebiasaan beliau yang berdzikir hingga badannya melingkar.⁹ Oleh karena itu tradisi lengkur karomah Simbah Khalifah Prawoto merupakan representasi dari kebiasaan simbah khalifah semasa hidupnya yang sederhana dan selalu mengingat Allah SWT.

3. **Letak dan Bentuk Fisik Makam simbah Khalifah**

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada tanggal 29 Februari 2024. Simbah Khalifah mempunyai makam yang letaknya berbeda dari makam-makam ulama yang lain, pada umumnya letak makam berada disekita pemukiman warga, akan tetapi berbeda dengan letak makam simbah Khalifah. Beliau mempunyai makam yang berada di tengah persawahan yang jarak dari pemukiman kurang lebih 300 meter. Bentuk dari makam tidak mengalami banyak perubahan hanya saja ada penambahan-penambahan sejumlah fasilitas seperti pendopo untuk melakukan kegiatan lengkur karomah dan juga aula yang disediakan oleh pengurus makam untuk para peziarah, mengingat sebelum ada aula area tempat berziarah sangat sempit dan terbatas sehingga dibuatlah aula tersebut. Di sisi barat makam terdapat pohon besar yang dari dulu tidak ada yang berani menebangnya sehingga masih tetap ada samapai sekarang, ketika masuk makam disambut dengan gapura yang tinggi dan terdapat tulisan Syech Khalifah, selain itu ada fasilitas kamar mandi dan tempat wudhu bagi para pengunjung dan peziarah

⁸ Mbah Mokhammad, wawancara penulis, 29 Februari 2024

⁹ Mbah Sudarman, wawancara penulis, 29 Februari 2024

untuk melakukan buang hajat atau bersih-bersih ketika berada dimakam lalu terkena najis.¹⁰

Area makam simbah Khalifah tidak jauh dari Masjid wali atau Kauman yang berada disebelah barat makam sebelum menuju ke makam, Masjid tersebut merupakan masjid peninggalan Wali Songo yang dulunya sebagai tempat berdiskusi para wali Songo untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan demikian para pengujung dan peziarah bisa sekaligus mengunjungi Masjid wali atau yang disebut masyarakat Prawoto adalah Masjid Kauman.¹¹

4. Struktur Pengurus Makam Simbah Khalifah

Kepengurusan makam dibentuk supaya mempermudah untuk mengembangkan sektor fasilitas dan sarana prsarana untuk penunjang keberlangsungan kegiatan para peziarah dan kegiatan lengkur karomah yang harus tetap dilestarikan dan sebagai penanggung jawab dalam bidang sosial keagamaan oleh masyarakat sekitar.¹²

Adapun struktu kepengurusan makam simbah Khalifah adalah sebagai berikut :

Ketua	: Modin Muh. Irsyad
Bagian keuangan	: Ustadzi
Bagian kepengurusan	: Sudarman
Anggota	: Modin Ulul Alman
	: Modin Sudiran
	: Modin Rajab
	: Bayan Ahmad Zuhri
	: Bayan Setiyatmuji
	: Bayan Nadmudi
	: Ahmad Munir

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Tradisi Lengkur Karomah Simbah Khalifah di Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

a. Tradisi Lengkur Karomah

Desa Prawoto merupakan desa yang di dalamnya beberapa makam Wali, sehingga Desa Prawoto terkenal dengan sebutan *Bumi Kasunanan Prawoto* dan memiliki berbagai macam tradisi, salah satunya adalah tradisi

¹⁰ Observasi penulis pada tanggal 29 Februari 2024

¹¹ Mbah Mokhammad, wawancara penulis, 29 Februari 2024

¹² Dokumentasi penulis pada tanggal 29 Februari 2024

lengkur karomah ini¹³. Simbah Khalifah semasa hidupnya memiliki kesederhanaan dalam hal duniawi dan selalu berdzikir atau mengingat Allah SWT, kesederhanaanya dibuktikan dengan kesederhaan dalam hal makanan, simbah Khalifah sangat menyukai makanan ikan gabus dan nasi putih dengan sedikit taburan garam dan lalapan cabai merah besar untuk menghormati semasa hidup simbah Khalifah, masyarakat terdahulu yang hidup semasa dengan beliau membuat sebuah upacara yang dilaksanakan setiap hari kamis legi, artinya upacara ini dilakukan setiap 36 hari sekali yang diikuti semua kalangan baik ibuk-ibuk, bapak-bapak sampai anak remaja dan masih terlaksanakan sampai masa sekarag.¹⁴

Tradisi *Lengkur Karomah* merupakan tradisi yang mempunyai keunikan, menurut pendapat beberapa jamaah tradisi *Lengkur Karomah* memeiliki keunikan tersendiri dari pada tradisi-tradisi yang lain. Seperti yang dikatakan oleh bapak Romdhoni, beliau mengatakan setiap saya mempunyai hajat apapun itu saya selalu melaksanakan *bancaan iwak lengkur* di sini. Misalnya saya mempunyai hajat ingin hasil panen saya bagus, saya selalu melaksanakan *bancaan* ini, karena apa tradisi ini sudah menjadi ciri khas bagi masyarakat prawoto jika mempunyai hajat agar di ridhoi oleh Allah SWT maka di anjurkan untuk pergi ke sini terlebih dahulu¹⁵. Kalau dilihat dari apa yang disampaikan bapak Romdhoni ini bawasanya masyarakat prawoto memiliki keyakinan yang sangat kuat terhadap kemustajaban pada tradisi ini.

Artinya dalam pengakuan bapak Romdhoni, tradisi *Lengkur* mempunyai keistimewaanya sendiri yaitu ketika seseorang berdo'a, bertawasul meminta wasilah kepada simbah Khalifah maka besar kemungkinan hajatnya akan terkabul. Namun yang harus ditekankan kepada para masyrakat bukan berarti yang tidak bertawasul atau meminta wasilah kepada beliau do'a-do'anya tidak di ijabah oleh Allah SWT, Allah SWT sudah menetapkan takdir seseorang bahkan sebelum

¹³ Observasi penulis pada tanggal 29 Februari 2024

¹⁴ Mbah Mokhammad, wawancara penulis pada tanggal 29 Februari 2024

¹⁵ Romdhoni, wawancara peneliti, 29 Februari 2024

seseorang itu terlahir di dunia, oleh sebab itu para masyarakat tidak boleh menggantungkan sesuatu kepada selain Allah SWT karena dapat menimbulkan sifat Syirik di dalam hati para jamaah.

Selain seseorang yang mempunyai hajat atau nadzar, banyak juga diantara mereka yang melakukan kegiatan tradisi ini di dasari oleh rasa bersyukur kepada Allah SWT. Dengan mereka bersyukur atas nikmat yang diberikan kepada mereka, maka hati merasa lebih bersih dan gembira dengan cara bersedekah dengan yang lainnya.¹⁶

b. Pelaksanaan Tradisi Lengkur Karomah

Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada pengurus makam simbah Khalifah yaitu bapak Darman atau Sudarman yang pada pagi menjelang siang hari itu sedang melakukan bersih-bersih makam. Menurut penjelasan beliau simbah khalifah senang sekali berdzikir kepada Allah SWT hingga kepala menyentuh kaki saking khusuk beliau bertafakur, sehingga masyarakat terdahulu membuatlah sebuah acara atau kegiatan untuk menghormati semasa hidup beliau dengan membawa *berkatan*, kemudian masyarakat memutuskan dalam melaksanakan tradisi Lengkur Karomah ini dengan membawa *ubo rampe* atau *berkatan* ikan gabus yang dipanggang di atas arang dan ditali kepala dan ekornya hingga membentuk lingkaran karena simbah Khalifah suka dengan ikan gabus, oleh karena itu dinamakanlah dengan nama ikan lengkur. Selain membawa ikan lengkur bahan lainnya yaitu nasi yang dicetak dalam mangkuk kecil yang berjumlah ganjil diantaranya lima, tujuh sampai sembilan yang dinamakan nasi *enuk* serta dilengkapi dengan cabai merah besar dan garam, selain itu masyarakat juga membawa bunga gading atau sejenisnya yang dibungkus daun pisang serta uang (tidak ada pengkhususan nominal). *Ubo rampe* atau *berkatan* ini diambil dari makan kesukaan beliau semasa hidupnya¹⁷.

¹⁶ Mbah Sudarman, wawancara peneliti, 29 Februari 2024

¹⁷ Mbah Sudarman, wawancara peneliti, 29 Februari 2024

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat rangkaian prosesi yang harus masyarakat lakukan. Masyarakat yang akan mengikuti tradisi ini hadir mulai setelah waktu sholat ashar atau setengan empat sampai jam setengah lima dengan membawa *ubo rampe* tersebut. Prosesi pelaksanaan tradisi ini dilaksanakandalam beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan. Tahapan persiapan merupakan tahapan awal dimana masyarakat menyiapkan apa saja yang menjadi keperluan saat melaksanakan kegiatan tersebut. Sedangkan pada tahapan pelaksanaan ini adalah dimana proses pembacaan do'a-do'a yang di pimpin oleh bapak Irsyad selaku ketua pengurus makam. Secara teknis rangkaian acaranya sebagai berikut:

Pertama, tahapan pertama dimana masyarakat yang mempunyai hajat, karena pada tradisi ini tidak diikuti semua masyarakat akan tetapi yang mempunyai hajat saja atau yang melakkukan tasyakuran. Masyarakat membeli ikan gabus terlebih dahulu di pedagang ikan, kemudian ikan itu dimasak sesuai dengan ketentuannya yaitu dipanggang diatas arang dan di tali antara kepala dan ekor, setelah itu mempersiapkan nasi yang sudah di *enuk* dengan jumlah ganjil kemudian di taruh ke wadah yang besar seperti baskom atau nampian, kemudian mempersiapkan garam dan cabai di taruh ke dalam wadah daun pisang yang di bentuk seperti perahu, garam tidak usah banyak-banyak hanya secukupnya saja. Setelah itu bahan-bahan yang sudah dipersiapkan tadi dibungkus dengan kain, biasanya masyarakat menggunakan telapak meja.

Kedua, setelah bahan-bahan yang sudah selesai dipersiapkan tadi. Masyarakat dapat pergi menuju makam simbah Khalifah yang bertempat di Dukuh Gadu, setelah sampai di makam simbah Khalifah, masyarakat dapat menyerahkan Bungan dan uang dan mengutarakan siapa yang mempunyai hajat ini (karena dapat diwakilkan jika yang punya hajat berhalangan untuk datang). Bunga dan uang itu diserahkan kepada yang menjaga di samping makam, kemudian beliau membacakan do'a tawasul agar supaya simbah khalifah meminta kepada Allah SWT.

Ketiga, tahapan yang terakhir adalah pembacaan do'a oleh ketua pengurus makam, ada yang unik dalam pembacaan do'a ini. biasanya do'a dibaca satu kali pada setiap kegiatan atau tradisi namun pada tradisi ini do'a dibaca berulang-ulang. Setelah peneliti melakukan pengamatan bawasanya do'a yang dibaca berulang-ulang itu karena tidak semua jamaah datang bersamaan.

Jamaah datang silih berganti jadi supaya jamaah yang datang lebih sore masih dapat melakukan kegiatan ini dan tidak ketinggalan. Setelah pembacaan do'a selesai panitia melakukan pengambilan sedakah berupa nasi satu *enuk* kepada para jamaah, kemudian setelah pengambilan sedekah itu sudah selesai jamaah dapat menikmati makanannya yang dibawa tersebut dan setelah selesai menikmati makanan yang dibawanya jamaah diperbolehkan pulang saat itu juga tidak usah menunggu acaranya selesai.¹⁸

2. Tinjauan Aqidah Islamiah terhadap Tradisi Lengkur Karomah Simbah Khalifah Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Sebuah tradisi dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang sakral oleh masyarakat yang mengikutinya. Setiap daerah masing-masing memiliki sebuah tradisi yang disakralkan dan hal tersebut sangat di yakini oleh masyarakat karena biasanya tradisi muncul karena adanya peristiwa atau sesuatu yang merubah pola pikir, pola tidak laku masyarakat tertentu sehingga tradisi itu muncul dan menjadi sebuah kegiatan yang memiliki daya tarik yang sangat kuat.

Salah satu tradisi yang sangat unik terletak pada suatu daerah, daerah tersebut adalah Desa Prawoto yang berada di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Tradis-tradis yang berada di Desa Prawoto ini sangat beragama, salah satunya adalah tradisi *Lengkur Karomah* simbah Khalifah. simbah Khalifah merupakan seorang pendakwah agama yang hidup pada zaman dahulu, sayangnya saat mencari narasumber tidak ada yang hidup sezamannya. Hal ini sangat mempengaruhi hasil data penelitian. Namun ada nama Mbah Mokhammad adalah sosok yang sering didatangi oleh beberapa mahasiswa yang butuh akan pengetahuannya sebagai orang yang dituakan di sana.

Tradisi *Lengkur Karomah* merupakan sebuah tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Prawoto secara turun-temurun dari tahun ke tahun.¹⁹ Menurut mbah mokhammad, masyarakat Prawoto masih menjunjung tinggi nilai spiritual. Oleh karena itu tidak heran jika kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berbau mistis sangat banyak ditemukan

¹⁸ Observasi peneliti pada tanggal 29 februari 2024

¹⁹ Mbah Mokhammad, wawancara peneliti, 29 Februari 2024

termasuk meyakini tradisi yang masih berlangsung ini. Kepercayaan masyarakat prawoto terhadap tradisi *Lengkur Karomah* ini sudah tertanam sejak mereka kecil yang diwariskan oleh orang tua mereka. Mereka meyakini bahwa tradisi ini adalah tradisi yang masih lurus dari ajaran agama Islam, mengingat seluruh masyarakat Prawoto adalah beragama Islam.²⁰

Mbah mokhammad menjelaskan bagaimana sistem kepercayaan yang dibangun oleh masyarakat Prawoto sehingga tidak ada unsur yang meleceng dari Aqidah Islam yakni hanya menyembah Allah SWT. Hal ini sudah tertanam bahwa Mbah Khalifah sendiri adalah seorang yang sholeh di zamannya dan dipercayai sudah berada pada tingkatan Wali Allah, dengan demikian tradisi ini hanya sebuah penghormatan kepada beliau semasa hidupnya dan sekaligus meminta washilah kepadanya.²¹

Tradisi *Lengkur Karomah* simbah Khalifah atau yang biasa dikenal oleh masyarakat adalah *bancaan iwak lengkur* ini merupakan sebuah bentuk penghormatan dan tawasul kepada simbah Khalifah untuk berdo'a kepada Allah SWT, namun ada beberapa masyarakat dari luar desa Prawoto yang datang untuk meminta kepada simbah Khalifah bukan kepada Allah SWT, karena sesungguhnya berziarah kemakam wali adalah meminta perantara kepada wali atau orang sholeh untuk meminta kepada Allah SWT, hal demikian yang menjadi kekeliruan dalam memahami konteks tradisi ini.²²

Mbah Sudarman mengatakan, bagi masyarakat Prawoto *lengkur karomah* tidak hanya sekedar tradisi untuk menghormati leluhur, namun *lengkur karomah* merupakan sebuah bentuk rasa syukur kepada Allah SWT dari apa yang telah diberikan dan meyakini Mbah Khalifah adalah wali Allah dan termasuk orang shalih, krena orang-orang shalih adalah orang yang dekat dengan Allah maka lewat perantara Mbah khalifah hajat yang diminta sebentar ataupun lama akan qobul, hal ini dilihat dari ramainya jamaah saat pelaksanaan tradisi tersebut. Mbah sudarman mengatakan:

“jika bertawasul dengan perantara Mbah Khalifah tidak qobul makan tidak akan terus ramai sampai hari ini, buktinya jamaah dari tahun ketahun tidak pernah sepi.

²⁰ Mbah Mokhammad, wawancara peneliti, 29 Februari 2024

²¹ Mbah Mokhammad, wawancara peneliti, 29 Februari 2024

²² Mbah Sudarman, wawancara peneliti, 29 Februari 2024

*Ini membuktikan bahwasannya Mbah Khalifah adalah Wali Allah.*²³

Mbah Sudarman mengatakan kekeliruan dalam memahami sebuah fenomena yang terjadi dalam tradisi Lengkur Karomah ini memang menghawatirkan, bukan bertawasil meminta kepada Allah melainkan meminta kepada simbah Khalifah, karena banyak masyarakat yang hajatnya terkabul saat bertawasil kepada simbah Khalifah meminta kepada Allah SWT.²⁴

Mbah mokhammad menegaskan bahwa tradisi lengkur karomah ini merupakan bentuk rasa masyarakat Desa Prawoto atas nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya, rasa syukur ini kemudian menjadi *unen-unen* masyarakat Desa Prawoto yang hajatnya di Ijabah oleh Allah SWT, seperti kalimat ini “*mengko nik panen ne apik sukuran gone mbah khalifah*”.²⁵ Secara tidak langsung masyarakat Prawoto sudah menganggap bahwa ucapan tersebut adalah bentuk *nadzar* dan *nadzar* harus dipenuhi jika hajatnya benar-benar terkabul. Nadzar menurut bahasa adalah berjanji berbuat baik atau jelek, sedangkan menurut istilah syari’i berarti janji untuk berbuat kebaikan saja, tidak untuk kejelekan ataupun tidak mewajibkan suatu ibadah bagi dirinya sendiri yang pada dasarnya tidak diwajibkan oleh syari’at.

Mbah mokhammad juga mengatakan bahwa masyarakat desa Prawoto sangat mempercayai kewalian mbah Khalifah sehingga yakin jika melakukan atau ikut dalam kegiatan tradisi lengkur karomah ini baik yang punya hajat atau yang hajatnya sudah di ijabah menambah keberkahan untuk mereka²⁶, sehingga tidak ada yang berlebihan ketika melakukan ritual keagamaan ini karena dari awal acara sampai akhir acara diisi dengan pujian-pujian kepada Allah SWT yang telah memeberikan nikmat yang melimpah kepada hamba-hambanya. Dengan demikian melakukan kegiatan ini dapat menambah rasa syukur kita kepada Allah SWT, karena bersyukur kepada apa yang telah diberikan merupakan ajaran Al-Qur’an dan sebagai umat Islam kita harus menerapkan isi dari Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

²³ Mbah Sudarman, wawancara peneliti, 29 Februari 2024

²⁴ Mbah Sudarman, wawancara penulis, 29 Februari 2024

²⁵ Mbah mokhammad, wawancara penulis, 29 februari 2024

²⁶ Mbah mokhammad, wawancara peneliti, 29 february 2024

²⁷ Mbah mokhammad, wawancara peneliti, 29 february 2024

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan Tradisi Lengkur Karomah Simbah Khalifah di Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Salah satu bentuk upaya masyarakat Indonesia untuk mengenang seseorang atau orang yang berjasa atau Ulama' besar kemudian meninggal pada umumnya diadakannya kegiatan seperti haul, namun berbeda dengan kegiatan untuk mengenang simbah Khalifah ini. Dalam mengenang jasa beliau sebagai ulama zaman dahulu yang menyebarkan agama Islam disekitaran Desa Prawoto, masyarakat memilih untuk diadakannya acara khusus untuk menghormati beliau yaitu dengan diadakannya tradisi *lengkur* yang sesuai dengan kehidupan simbah Khalifah pada masa hidupnya yang sederhana.

Kemunculan tradisi menurut Mbah mokhammad tidak ada yang mengetahui secara detail kapan waktu pertamakali dilaksanakannya tradisi ini, beliau mengatakan tradisi ini sudah ada sejak mbah sampai buyutnya.²⁸ Artinya tradisi ini sudah ada sejak zaman dulu yang kemudian dilestarikan sampai sekarang yang bertujuan untuk memperkenalkan siapa sosok simbah Khalifah ini kepada masyarakat Desa Prawoto sekarang ini dan harapannya bisa dapat terus dilestarikan masyarakat-masyarakat Desa Prawoto mendatang.

Menurut pengertian Widjaja, pelestarian merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan terarah sesuai dengan tuntunan dan ajaran dari generasi ke generasi guna untuk mewujudkan tujuan tertentu dan mencerminkan adanya sesuatu yang penting, bersifat dinamis, luwes dan selektif.²⁹ Adapun untuk pelestarian tersebut sangat bermanfaat untuk mengedukasi dan sumber informasi sejarah yang nilainya penting bagi kalangan masyarakat yang membutuhkan.

Setiap tradisi mempunyai keunikannya masing-masing, keunikan dari tradisi *Lengkur Karomah simbah Khalifah* ini adalah dilakukan dalam kurun waktu yang terbilang sebentar yakni 36 hari atau masyarakat Jawa biasa menyebutnya *selapan*, selain itu yang menjadi keunikan lainnya adalah ubarampenya yakni; ikan gabus yang panggang berbentuk lingkaran, nasi yang di enuk berjumlah ganjil serta perlengkapan lainnya dan juga

²⁸ Mbah mokhammad, wawancara penulis, 29 Februari 2024

²⁹ Pendapat Widjaja yang penulis kutip dari Jurnal. Hildgardis M.I Nahak, "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi," *Jurnal Sosiologi Nusantara* 5, no. 1 (2019): 65–76, <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>.

dalam pembacaan do'a yang dilakukan secara berulang-ulang. hal tersebut yang menjadikan perbedaan dari tradisi-tradisi yang lain.

Pelaksanaan tradisi ini tidak ada paksaan atau keharusan bagi masyarakat Desa Prawoto akan tetapi tradisi ini dilakukan dengan sukarela dan kemauan yang punya hajat. Sebagai orang Indonesia, apalagi orang-orang Jawa setiap mendengar kata tradisi yang pertama kali dibenaknya adalah pelaksanaan spiritual keagamaan dan hal tersebut tidak bisa dipisahkan.

Menurut Negoro, pelaksanaan tradisi atau upacara tradisional bagi masyarakat Jawa merupakan faktor penting dalam peradaban Jawa yang mempunyai akar kuat dalam adat istiadat dan budaya yang tidak dapat dipisahkan dari mereka³⁰. Dalam pelaksanaan tradisi *lengkur karomah* ini tidak ada unsur sirik atau menyekutukan Allah, runtutan pelaksanaannya adalah yang pertama salam kepada jamaah yang sudah datang, kemudian dilanjutkan dengan hadhoroh kepada Nabi Muhammad SAW setelah itu hadarah kepada Mbah Khalifah kemudian pembacaan do'a yang didalam redaksi do'anya mengandung banyak meminta keberkahan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada hambanya. Dengan demikian para jamaah terhindar dari pelaksanaan dan perbuatan syirik yang dimana perbuatan tersebut adalah perbuatan yang dibenci Allah SWT.

2. Tinjauan Aqidah Islamiah terhadap Tradisi Lengkur Karomah Simbah Khalifah Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Aqidah seseorang bisa saja melenceng terhadap fitrah sebagai umat Islam, penekanan dalam akidah sangat diperlukan bagi umat akhir zaman yang sering lalai terhadap Tuhannya. Oleh karena itu penting bagi orang Islam mempelajari ilmu Agama khususnya ilmu ketuhanan agar dalam beribadah hanya menyembah Tuhan satu yaitu Allah SWT. Pembahasan akidah sangat penting untuk mewujudkan dan membentuk pribadi-pribadi yang beriman dan tunduk hanya kepada Allah SWT. Oleh karena itu pembelajaran ilmu Agama menjadi sangat penting di era modern ini.

³⁰ Pendapat Negoro yang dikutip oleh Mohammad Dzofir, "Agama Dan Tradisi Lokal (Studi Atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasandi Desa Jepang, Mejobo, Kudus)," *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3104>.

Dalam bertradisi sebagai umat Islam tidak boleh mengesampingkan nilai-nilai ajaran Agama Islam. Akulturasi menjadikan Jawa dan Islam menjadi kesatuan yang harmonis di dalamnya. Menurut Dagun, akulturasi merupakan pembudayaan lewat percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi satu sama lain.³¹ Akan tetapi meskipun saling mempengaruhi potensi dalam terjadinya konflik sangat mungkin dikarenakan satu budaya yang lemah didalamnya. Bakker juga menyatakan bahwa akulturasi adalah suatu proses *midway* antara konfrontasi dan fusi. Dalam konfrontasi dua pihak saling berhadapan yang sangat memungkinkan terjadinya konflik, sedangkan dalam fusi kemandirian antara keduanya dihapus dan saling mengalah untuk menciptakan keadaan baru didalamnya.³²

Desa prawoto adalah desa yang banyak sekali tradisi-tradisi yang di dalamnya terdapat perpaduan antara budaya jawa dan agama Islam namun dari keduanya saling mempengaruhi hingga terciptanya keharmonisan dan kerukunan antar masyarakat yang menjalaninya. Salah satu tradisi yang ada di Desa Prawoto adalah tradisi *Lengkur karomah*, tradisi *Lengkur Karomah* merupakan sebuah tradisi yang bermula dari kehidupan seseorang yang kemudian dijadikan sebuah sarana untuk mendekati diri kepada Allah, untuk mewujudkan tradisi yang bersih tanpa ada unsur syirik di dalamnya maka nilai-nilai dan ajaran Islam sangat penting untuk menjadikan sebuah batasan untuk tidak melakukan suatu hal yang dilarang oleh syariat. Kepercayaan tentang mistis dan hal ghaib sangat kental, mbah mokhammad mengatakan :

“kamu mau percaya atau tidak terserah panjenengan, saya pernah didatangi oleh mbah khalifah pada saat saya sedang bekerja di masjid samping makam, mbah khalifah mengatakan kepada saya. “ditempat ini jangan sampai ada orang yang berbuat aneh-aneh, tetap sembah Allah yang maha kuasa”³³

Dalam pernyataan mbah mokhammad di atas dapat kita artikan bawasannya dilarang ada orang yang meminta kepada selain Allah SWT.

³¹ Aniek Nurhayati, *Membangun Dari Keterpencilan: Soft Constructivism, Kesadaran Aktor Dan Modernitas Dunia Pesantren Di Pedesaan*, 2016, 125.

³² Nurhayati, 126.

³³ Mbah mokhammad, wawancara peneliti , 29 Februari 2024

Kepercayaan masyarakat terhadap tradisi *Lengkur Karomah* adalah tidak untuk meminta kepada simbah Khalifah, namun sebagai keberkahan atas adanya sosok mbah Khalifah atas kewaliannya yang dipercayai masyarakat desa Prawoto. Hal ini dikenal dengan istilah berwasilah kepada wali Allah SWT.

Tawasul atau washilah menurut Syekh Shalih al-Naman adalah kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT, beliau mengatakan bahwa tidak ada larangan untuk bertawasul kepada Allah melalui Nabi-Nya saw atau orang-orang shalihin (sholeh) atau melalui perbuatan (amal) yang dilakukan sematamata untuk mendapat ridha Allah SWT³⁴. berwasilah tentu saja tidak melanggar syariat Islam. Allah berfirman pada Qs. al Maidah ayat 35 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَاَبْتَغُوْا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجٰهِدُوْا فِىْ سَبِيْلِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿٣٥﴾

Terjemah: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.”³⁵

Berdasarkan ayat diatas Allah SWT memberikan petunjuk bagi orang-orang yang beriman untuk selalu mendekatkan diri kepada-Nya lewat perantara orang-orang sholeh dengan berwashilah.

Hal diatas menunjukkan bahwa keyakinan masyarakat prawoto terhadap karomah Simbah Khalifah sangat tinggi, suatu keyakinan didalam hati yang menjadikan hati merasa tentram. Sesuai dengan pernyataan Hasan al Bana mengenai akidah, Hasan al Bana menyatakan bahwa akidah merupakan beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketenangan jiwa yang tidak ada keragu-raguan didalamnya.³⁶ Namun sebagai orang yang beragama tentu saja jangan salah mengartikan ini sebagai kepercayaan yang sesat, kita tetap meyakini dan mengimani bahwa Allah lah satu satunya

³⁴ S M H Kabbani, *Syafaat, Tawasul, Dan Tabaruk*, Ensiklopedia Akidah Ahlusunah (Penerbit Serambi, 2007), 100.

³⁵ Departemen Agama RI, “*Al Qur’an Al Karim Dan Terjemahannya*.”

³⁶ Hamdi, *Dasar-Dasar Agama Islam*.

dzat yang maha memberi. Sebelum mengikuti suatu tradisi sebaiknya kita mencari keilmuan suatu tradisi tersebut, kita dapat mencarinya dengan sumber-sumber yang jelas dari ajaran agama Islam seperti Al-Qur'an dan Hadist serta pendapat dari Ulama' kita, hal demikian dapat menjadikan kita tidak keliru dalam menjalani sebuah tradisi hingga menjadikan kita keluar dari jalan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, karena perbuatan yang keliru dalam sebuah tradisi dapat menimbulkan perbuatan yang syirik.

Syirik menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah perbuatan yang menyekutukan Allah dengan yang lain, misalnya kita meminta kepada selain Allah ditempat-tempat yang dianggap sakral atau keramat. Perbuatan tersebut ialah syirik.³⁷

Menurut Imam Raghib al-Ishfahani syirik yang besar adalah perbuatan yang menetapkan sesuatu kepada selain Allah, misalnya seseorang meminta kekayaan pada jin atau bangsa ghaib. Syirik ini adalah kekafiran yang besar.³⁸

Adapun pendapat lain Al-'Alamah Ali as-Suwaidi asy-Syafi'I, beliau menyatakan bahwa syirik adalah perlawanan dari tauhid. Keduanya tidak akan bertemu seperti kekafiran bertemu dengan iman, dimana keduanya bertolak belakang. Maka apabila orang bertauhid artinya ia meyakini Allah adalah satu dan tidak ada sekutu bagi-Nya, dan seseorang tidak disebut bertauhid jika didalam dirinya ada unsur kemusyrikan kepada Allah,³⁹ sesuai dengan Firman Allah Qs An Nahl ayat 36:

...أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاحْتَبُوا الطَّاغُوتَ

Terjemahan: "Hendaknya kamu menyembah Allah dan jauhilah Taghut".⁴⁰

Sedangkan menurut Emha Ainun Nadjid syirik merupakan perbuatan meyakini ada penguasa selain Allah SWT. Oleh karena itu , sirik digolongkan sebagai kekufuran. Karena menyembah selain Allah dan jelas ada unsur menyembah selain

³⁷ Tim Penyusun Kamus Pengembangan dan Bahasa, *Kamu Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 984.

³⁸ T.A.I.K.A. UMM, *Al-Islam Kemuhammadiyah* 2 (UMMPress, 2012), 122, <https://books.google.co.id/books?id=7mtwEAAAQBAJ>.

³⁹ UMM, *Al-Islam Kemuhammadiyah* 2.

⁴⁰ Departemen Agama RI, "Al Qur'an Al Karim Dan Terjemahannya."

daripada Allah SWT, sehingga dianggap kafir dan berdusta kepada Allah SWT.⁴¹

Menurut Shalih bin Fauzan syirik dibagi menjadi dua yaitu syirik besar dan syirik kecil.

Pertama adalah syirik besar, syirik besar merupakan suatu perbuatan menyekutukan Allah yang dosanya dapat mengeluarkan pelakunya dari agama Islam dan menjadi kekal di dalam neraka. Jika pada saat ia meninggal dalam keadaan belum bertaubat kepada Allah SWT. Syirik besar adalah memalingkan suatu bentuk ibadah kepada selain Allah SWT, seperti meminta kepada selain Allah, berharap kepada selain Allah, menyembelih kurban dan bernadzar kepada selain Allah, seperti untuk memberi sesajen kepada jin dan setan. Berdo'a memohon untuk menghilangkan kesusahan dan hal-hal yang lainnya kepada selain Allah SWT.⁴²

Adapun menurut Musthafa Murad syirik besar lainnya yaitu *syirik Tha'ah* dan *A'ba'* (ketaatan dan mengikhti), seperti syiriknya orang-orang Yahudi dan Nasrani, *Syirik Istihlal Muharramat* (penghalalan sesuatu yang haram), *Syirik I'radh* (berpaling) dari agama Allah SWT, *Syirik Istihza'* dan *Tanaqqush* terhadap agama Allah SWT (mengolok-olok, mempermainkan, mencela, menganggap ada kekurangan dan aib pada agama Allah SWT), *Syirik Juhud* (pengingkaran dan pembangkangan), *Syirik Mahabbah* (cinta), *Syirik Nifaq*. *Syirik niqaf* ada dua macam yaitu niqaf besar dan kecil, kemudian *syirik Ihtiyaz* yang artinya meyakini bahwa ada selain Allah SWT yang memiliki kekuasaan penuh yang independen (lepas dari campur tangan Allah SWT) atas sesuatu, bagaimana pun kadar kemampuan (kekuasaan) nya. Selanjutnya *syirik syiya'* yang artinya meyakini bahwa selain Allah SWT ada yang memiliki bagian persekutuan dengan Allah SWT, bagaimana pun dan berapa pun bagian dia tersebut, baik dalam hal tempat maupun kedudukan. Ada *syirik i'annah* yang artinya meyakini bahwa Allah SWT membutuhkan sesuatu penolong dan pembantu. Dan yang terakhir *syirik syafa'ah* artinya meyakini adanya seseorang yang mampu menghadap Allah SWT dengan kehormatan dan

⁴¹Alhadi yang dikutip dari Jurnal, Sitha Nurcahaya Dewi et al., "Syirik Dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia," *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2, no. 1 (2024): 437–50.

⁴²Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid* (Jakarta: Darul Haq, 2005), 8.

kedudukannya untuk membebaskan seseorang dengan syafa'atnya.⁴³

Kedua, syirik kecil yaitu perbuatan yang dapat mengurangi bilai ketauhidan seseorang, akan tetapi pelakunya tidak dikeluarkan dari agama. Syirik kecil merupakan sarana yang akan mengantarkan kepada syirik besar. Pelaku syirik ini akan mendapat siksaan, namun tidak kekal di dalam neraka sebagaimana kekalnya orang-orang kafir. Orang yang melakukan amal perbuatan yang diperintahkan Allah SWT untuk mendapatkan pujian dan manusia. Membaguskan shalat, bersedekah, berpuasa atau berdzikir kepada Allah SWT dengan tujuan supaya disaksikan, didengar atau dipuji manusia. Riya yang jika bercampur dengan amal perbuatan baik akan menghapusnya. Amal perbuatan yang dilakukan bukan karena mengharap keridhaan Allah SWT, maka Allah SWT membatalkan pahalanya.⁴⁴

Sebagai generasi penerus bangsa, tidak cukup hanya mengikuti tradisi-tradisi yang berlangsung di daerah kita, kita juga harus mengetahui apa arti dari tradisi itu, bagaimana asal usulnya, kemudian bagaimana tata cara pelaksanaannya supaya tidak hanya mengetahui secara garis besarnya saja, hal ini menjadi penting untuk generasi penerus supaya dalam prosesi pelaksanaan tradisi hati juga ikut khusuk di dalamnya selain itu kita juga akan memberikan informasi kepada anak dan cucu kita mengenai tradisi tersebut supaya tradisi yang berlangsung disuatu daerah tertentu tidak hilang dimakan zaman dan tetap dilestarikan oleh masyarakat-masyarakat setempat, karena mengingat era glbolisasi semakin merajalela dan tradisi-tradisi barat mulai menjadi trend dikalangan masyarakat modern. Dan ini menjadi tugas kita sebagai orang pribumi yang akan meneruskan perjuangan nenek moyang kita dahulu agar supaya tetap lestari dan terjaga

Sebelum masyarakat Prawoto berwasilah kepada simbah Khalifah, mereka pasti memiliki nadzar terlebih dahulu misalnya jika panenku bagus saya akan melakukan tasyakuran ke makam simbah khalifah. nadzar merupakan sebuah ucapan seseorang terhadap suatu hal yang belum tentu terjadi.

⁴³ Musthafa Murad, *Minhajul Mu'min Pedoman Hidup Bagi Orang Mukmin* (Semarang: Pustaka Arafah, 2011), 50.

⁴⁴ Imam Adz-Dzahabi, *Al-Kabair Galaksi Dosa* (Jakarta: PT Darul Falah, 2007),

Nadzar secara etimologi adalah berjanji akan melakukan suatu perkara, baik perkara itu sesuatu yang baik maupun yang buruk. Adapun dalam pengertian terminologi adalah penetapan atau mewajibkan melakukan suatu perkara atau perubahan yang asalnya tidak wajib dalam syariat.⁴⁵

Hukum nadzar wajib ditunaikan jika sah dan lengkap syarat-syaratnya seperti firman Allah pada surah Al-Hajj ayat 29 :

وَلْيُوفُوا نُذُورَهُمْ (٢٩)

Terjemah : “ Dan hendaklah mereka menyempurnakan nadzar-nadzar mereka ” (Qs. Al-Hajj : 29)⁴⁶

Menurut madzhab Syafi’I, melakuakn nadzar adalah ibadah dalam nadzar *tabarrur*, sebab nadzar adalah munajat kepada Allah SWT. Oleh karena itu, nadzar tidak sah dari orang kafir.

Menurut madzhab Syafi’I, nadzar terbagi menjadi dua macam. *Pertama*, nadzar *tabarrur*, yaitu nadzar untuk melakukan ibadah. Misalnya, shalat dan puasa. Nadzar *tabarrur* terbagi menjadi dua: 1) Menggantungkan nadzar atas terjadinya sesuatu yang diinginkan. Misalnya, ucapan seseorang, “ Jika Allah menyembuhkan sakitku, maka aku akan nadzar puasa atau shalat.” Nadzar ini disebut juga nadzar *mujazah*. 2) Tidak menggantungkan nadzar atas sesuatu. *Kedua*, nadzar *lajaj*. Nadzar *lajaj* ada tiga macam. 1) Bertujuan menghalangi diri sendiri darri sesuatu. Misalnya “Jika saya berbicara dengan Fulan, saya bernadzar berbuat sesuatu.” Tujuannya adalah mencegah dirinya untuk berbicara dengan si Fulan, 2) Mendorong diri sendiri untuk melakukan sesuatu. Misalnya “jika saya tidak masuk ke rumah, maka saya akan bernadzar sesuatu”.⁴⁷

Menurut Al Baiquni, nadzar adalah janji akan melakukan kebaikan dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Baik dengan syarat atau tidak. Janji untuk melakukan kebaikan dalam bentuk ibadah yang asalnya tidak wajib menurut hukum Islam, hukumnya menjadi wajib setelah dinadzarkan.⁴⁸ Nadzar merupakan ibadah kuno yang dilakuka oleh orang-orang

⁴⁵ A Muchtar, *Dialog Lintas Mazhab: Fiqh Ibadah Dan Muamalah* (Amzah, 2022), 381.

⁴⁶ Departemen Agama RI, “*Al Qur’an Al Karim Dan Terjemahannya*.”

⁴⁷ Muchtar, *Dialog Lintas Mazhab: Fiqh Ibadah Dan Muamalah*, 383.

⁴⁸ Abun Bunyamin, F Zam, and M M Ilyas, *Seni Memperpanjang Usia* (Taqaddum, 2015),100 <https://books.google.co.id/books?id=gwszCwAAQBAJ>.

terdahulu. Namun pada dasarnya nadzar tidak dapat mengubah takdir seseorang.

